

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Milenial, mereka yang lahir antara awal 1980-an dan awal 2000-an menginginkan lebih dari segalanya untuk mengendalikan hidup mereka, jadi terserah kepada orang tua, kepala sekolah, dan guru untuk membangun dan memberi mereka alat untuk mengendalikan hidup mereka. Milenial juga lebih toleran terhadap orang lain. Nilai-nilai moral harus ditanamkan sejak dini dan harus diimplementasikan dengan sungguh-sungguh di era globalisasi yang sangat cepat ini agar tidak hilang dalam perkembangan teknologi sekarang.

Karakteristik generasi milenial di Indonesia meliputi beberapa kriteria sebagai berikut: (1) Secara psikologis, generasi milenial merupakan generasi yang percaya diri, ekspresif, memiliki harga diri yang sangat tinggi akan tetapi memiliki kepribadian yang kurang matang; (2) Mereka memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap informasi yang disampaikan secara konvensional; (3) Milenial lebih dominan menggunakan media sosial sebagai pusat informasi dan komunikasi; (4) Milenial memiliki minat yang rendah terhadap kegiatan membaca secara konvensional, mereka lebih tertarik untuk membaca secara elektronik melalui gadget, smartphone, laptop atau computer. Sumber informasi bagi milenial ada pada smartphone mereka; (5) Milenial juga sangat responsive dan terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; (6) Milenial lebih tertarik menggunakan cara-cara instan untuk melakukan sesuatu; (7) Milenial kurang tertarik dalam merespon isu-isu politik yang timbul di lingkungan

mereka; (8) Pada sisi lain, generasi milenial mengalami kemunduran nilai-nilai moral dan sosial; dan (9) generasi milenial juga dipandang sebagai seseorang yang malas, manja, egois dan memiliki perilaku instan yang merupakan sikap-sikap yang melekat pada mayoritas generasi milenial saat ini (Hanna at al, 2019).

Moral berasal dari kata latin *mores* yang artinya aturan hidup, kebiasaan, adat istiadat. Pada dasarnya etika adalah seperangkat nilai yang diasosiasikan dengan berbagai jenis perilaku yang harus diikuti. *Mores* adalah norma dan institusi yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat. Secara etimologi moralitas berasal dari bahasa Belanda *morality* yang berarti kesusilaan, budi pekerti. Sementara itu, W.J.S. Etika Poerwadar Minta berarti mengajarkan perbuatan dan perilaku yang baik dan buruk. Dalam Islam, moral disebut akhlak.

Kata agama berasal dari kata Sansekerta "A" yang berarti tidak; "GAMA" berarti kekacauan. Jadi agama bukan berarti kekacauan. Atau dapat dipahami sebagai suatu pengaturan untuk mewujudkan kehidupan manusia kearah tertentu, untuk tujuan tertentu. Secara kultural, keyakinan bisa dipahami menjadi hasil kebudayaan, dengan kata lain agama yang dihasilkan oleh manusia dengan pikirannya dan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan budaya dan latar belakang peradaban. Bentuk-bentuk pemujaan Tuhan kepada umatnya, seperti pemujaan, tarian, santet, pengajian dan lain-lain, mengandung unsur budaya.

Generasi sebagaimana manusia pada umumnya adalah suatu kepribadian dan antara lain mulai terbentuk generasi milenial: percaya diri, mandiri, bebas,

ceria dan terbuka terhadap perubahan. Mereka lebih optimis dibandingkan orang tuanya tentang ekonomi dan masa depan negaranya dan negara pada umumnya. Sikap generasi milenial bersifat fleksibel dan dominan.

B. Saran

Menurut dampak investigasi yang telah dipaparkan, penulis merekomendasikan penelitian dan penjelasan lebih lanjut tentang pendapat agama dan moral generasi milenial dalam buku, majalah, tesis atau topik lain atau objek pendukung lainnya.

Penelitian ini masih belum lengkap dari segi jenis informasi, rujukan, teknik dan gaya kiasan yang digunakan. Maka dari itu, pengkaji ini sangat membutuhkan pengarahannya serta komentar yang membangun dari peneliti dan pembaca lainnya agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.